

RINGKASAN

**Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Promosi Kesehatan**

**Nurfaidah
14120220090**

“PERILAKU REMAJA MENGENAI PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK DI KOTA MAKASSAR”

Di Indonesia, upaya pengendalian tembakau masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama karena tingginya prevalensi perilaku merokok pada lingkungan remaja. Salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam rangka menekan konsumsi rokok adalah penggunaan *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok sebagai media komunikasi risiko berbasis visual. Kebijakan tersebut dirancang untuk menyampaikan pesan Kesehatan secara persuasive melalui representasi gambar yang bersifat informatif dan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam persepsi remaja, respon psikologis yang muncul, pengaruh sosial budaya, serta peran keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keberadaan PHW di kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi kualitatif dengan metode deskriptif. Informan berjumlah 11 orang yang terdiri atas 1 Informan Kunci (Psikolog), 4 Informan Pendukung (Pakar Media, Guru, Orang Tua, dan Kader Kesehatan), serta 6 Informan Biasa (Remaja). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *content analysis* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap *Pictorial Health Warning* (PHW) bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh intensitas paparan serta pengalaman individu. Pada paparan awal, Sebagian besar remaja mengungkapkan munculnya respons emosional berupa rasa takut, terkejut, dan jijik terhadap visualisasi penyakit yang di tampilkan pada kemasan rokok. Gambar – gambar tersebut dinilai cukup mengganggu dan mampu menimbulkan kesadaran sesaat mengenai bahaya rokok. Namun, demikian respons emosional tersebut cenderung mengalami penurunan seiring dengan paparan yang berulang. Secara psikologis, penelitian ini menemukan adanya kecenderungan rasionalisasi terhadap pesan Kesehatan yang disampaikan. Meskipun remaja memahami makna dari peringatan Kesehatan bergambar yang tertera, pemahaman tersebut tidak selalu berimplikasi pada perubahan sikap maupun perilaku. Beberapa informan memandang risiko Kesehatan dalam

PHW sebagai sesuatu yang belum relevan dengan kondisi mereka, sehingga tidak menimbulkan dorongan kuat untuk menghindari perilaku merokok. Pengaruh teman sebaya dan normalisasi merokok dalam lingkungan pergaulan turut melemahkan efektivitas pesan Kesehatan tersebut.

Sebaliknya, keluarga menjadi faktor yang lebih konsisten dalam membentuk sikap remaja. Keteladanan orang tua yang tidak merokok dan komunikasi yang baik mendorong sikap yang lebih kritis terhadap merokok, sedangkan inkonsistensi perilaku orang tua dapat melemahkan internalisasi pesan PHW. Peran tokoh masyarakat juga dinilai masih belum optimal dalam memperkuat pesan Kesehatan di lingkungan remaja.

Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar pada remaja tidak hanya ditentukan oleh kekuatan visual pesan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan keluarga. Di perlukan penguatan intervensi berbasis keluarga dan komunitas untuk meningkatkan dampak kebijakan Peringatan Kesehatan Bergambar.